

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari penelitian sebelumnya belum ada yang membahas pengaruh pembiasaan tadabbur Al-Qur'an terhadap peningkatan karakter religius seperti halnya dalam jurnal psikologi Islam yang berjudul "pengaruh kebiasaan tadabbur Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual anggota komunitas tadabbur Qur'an".¹ Dan jurnal lain yaitu jurnal kependidikan, pembelajaran, dan pengembangan yang berjudul "pengaruh pembiasaan tilawah Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa."² Jadi penelitian ini bisa menutup peluang bagi peneliti selanjutnya.

Dalam sebuah pendidikan yang berkaitan dengan perilaku dan sikap tanpa diikuti dan ditunjang dengan latihan dan pembiasaan pada diri sendiri, maka pendidikan hanya akan menjadi mimpi karena proses pendidikan sangat membutuhkan pembiasaan. Dengan penerapan pembiasaan ini akan mendorong dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerima teori-teori yang memerlukan penerapan secara langsung, sehingga teori

¹ Feni Yuliani, dkk, " *Pengaruh Pembiasaan Tadabbur Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Al-Qur'an*", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol.6, No. 2, 2019, hal. 37-50.

² Redmon Windu Gumati, " *Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*", *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Pengembangan*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 38-57.

yang dianggap sulit dapat diterima dengan mudah oleh siswa jika sering diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.³

Secara terminologi umum *al-tadabbur* berarti memikirkan atau merenungkan suatu kata secara luas sehingga dapat mengantarkan pada tingkat pemahaman yang detail dan makna yang paling mendalam. Sedangkan secara khusus yang dimaksud dengan tadabbur Al-Qur'an secara terminologi adalah memikirkan dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an untuk memahaminya, menggali makna dan hikmahnya serta mengetahui isinya.⁴ Tujuan dari adanya Al-Qur'an selain untuk dibaca dan didengarkan atau diperdengarkan yaitu untuk diperhatikan atau direnungkan (*tadabbur*) untuk kemudian diaktualisasikan secara aplikatif.

Tadabbur Al-Qur'an itu haruslah mengandung tujuan untuk mengambil manfaat dan mengikuti apa yang terkandung didalam Al-Qur'an. Karena tujuan membaca dan menadaburi ayat-ayat Al-Qur'an itu adalah untuk mengamalkan dan berpedoman pada isi kandungannya. Tujuan tadabbur bukanlah sekedar kemewahan ilmu atau bangga dengan pencapaian, pengetahuan, melainkan untuk mengingatkan dan mendapat pelajaran serta beramal sesuai ilmu yang didapat.⁵

Dengan demikian jika belajar Al-Qur'an hanya dengan membaca dan menghafalkannya saja, kurang melekat pada diri siswa. Selain

³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hal. 139-140.

⁴ Rahendra Maya, *Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep Al-Tadabbur*, *AlTadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1. 1, 2017, hal. 2.

⁵ Abas Asyafah, *Konsep Tadabur Al-Qur'an*, CV Maulana Media Grafika, Bandung, 2014, hal. 17.

memahami dan mengetahui isi kandungan Al-Qur'an, para siswa bisa meyakini dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam surah Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga bisa tercipta suatu karakter atau sifat seseorang yang tidak jauh dari tuntunan agama.⁶

Maksud diturunkannya Al-Qur'an itu agar direnungkan kandungan ayatnya, dipahami dengan pengertian yang benar, lalu diamalkan sebagaimana mestinya. Bahwa tadabbur merupakan tujuan utama dan hikmah agung dari diturunkannya Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Shad : 29 .

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا أَيَّتَهُ وَيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

"Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran".(QS. Shad : 29).

Berdasarkan dari ayat diatas, Al-Qur'an adalah kitab sempurna yang berisi petunjuk-petunjuk yang sangat bermanfaat bagi manusia, yaitu petunjuk-petunjuk agar manusia dapat hidup sejahtera di dunia dan di akhirat. Dengan merenungkan isinya, manusia akan menemukan cara untuk mengatur kemaslahatan hidup di dunia, kisah tamtsil dan ibarah dari orang-

⁶ Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an: Manfaat dan Cara Menghayati Bacaan Al-Qur'an Sepenuh Hati* , PT Aqwam Media Profetika, Solo, 2012, hal. 47.

orang terdahulu dapat menjadi pelajaran dalam mengarungi kehidupan agar dapat mencapai tujuannya dan menghadapi rintangan yang menghadang.⁷

Selain kita menggali makna Al-Qur'an lebih mendalam, mengamalkan dan berpegang pada isi kandungannya dan juga meyakini kandungan isi tersebut, peneliti tidak ingin membahas hal tersebut. Akan tetapi peneliti akan mencoba meneliti pengaruh pembiasaan tadabbur Al-Qur'an terhadap peningkatan karakter religius.

Salah satu karakter yang harus dikembangkan peserta didik adalah dengan adanya peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dimana sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Iman dan taqwa kepada Tuhan sebetulnya merupakan landasan yang kuat untuk terbentuknya sebuah karakter yang lain yaitu meliputi karakter terhadap diri sendiri, sesama dan juga lingkungan. Karakter adalah akhlak, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui perbuatan. Sulit untuk memungkiri bahwa akhlak seseorang lepas dari akhlaknya, baik buruknya akhlak tercermin dari akhlak yang dimilikinya.⁸

Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki kepribadian dan perilaku sesuai dengan ukuran baik dan

⁷ Ai Suryati, dkk, *Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29, Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, Vol. 04. 02, 2019, hal. 225.

⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar & Implementasi*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2016, Cet. 2, hal. 7-8.

buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu, siswa harus dikembangkan karakternya agar berkeyakinan, bersikap, berkata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan pendidik atau guru yang bisa menjadi suri tauladan bagi siswa. Guru tidak hanya memerintah siswa agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran agama namun juga memberikan contoh, figur, dan keteladanan.

Sebuah karakter itu penting dan mendasar. Karakterlah yang membedakan antara manusia dengan hewan. Orang yang berkarakter kuat, baik secara individu maupun sosial, adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat urgensi karakter, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh pembiasaan tadabbur Al-Qur'an terhadap peningkatan karakter religius siswa. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk mengangkat judul **“PENGARUH PEMBIASAAN TADABBUR AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN 1 BOJONEGORO”**

⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, hal. 9.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembiasaan *tadabbur Al-Qur'an* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN 1 Bojonegoro ?
2. Bagaimana karakter religius siswa di MAN 1 Bojonegoro ?
3. Adakah pengaruh pembiasaan *tadabbur Al-Qur'an* terhadap peningkatan karakter religius siswa di MAN 1 Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembiasaan *tadabbur Al-Qur'an* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN 1 Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui peningkatan karakter religius siswa di MAN 1 Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan *tadabbur Al-Qur'an* terhadap peningkatan karakter religius siswa di MAN 1 Bojonegoro.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam konsep pengajaran agama Islam pada siswa di Madrasah. Sebagai khasanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian tentang peningkatan karakter religius siswa melalui pembiasaan *tadabbur Al-Qur'an*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam dan sebagai wahana pengembangan wawasan dalam dunia pendidikan agama Islam bagi peneliti.

b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa melalui tadabbur Al-Qur'an di madrasah yang dipimpin.

c. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai dokumentasi tertulis untuk mengembangkan pembiasaan tadabbur Al-Qur'an yang menyenangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan karakter religius.

d. Bagi Siswa

Dapat mengaplikasikan nilai pendidikan yang ada di Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ikut membantu dalam usaha meningkatkan karakter religius dalam pembiasaan tadabbur Al-Qur'an sehingga siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal dari pembiasaan tersebut.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban empiris.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Hipotesis Kerja (H_a): Bahwa pembiasaan tadabbur Al-Qur'an berpengaruh terhadap peningkatan karakter religius siswa di MAN 1 Bojonegoro
- b. Hipotesis Nol (H_0): Bahwa pembiasaan tadabbur Al-Qur'an tidak berpengaruh terhadap peningkatan karakter religius siswa di MAN 1 Bojonegoro.

F. Definisi Operasional

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 64.

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka berikut ini beberapa definisi oprasional dari variabel yang digunakan, yaitu:

1. Pembiasaan

Menurut al-Ghazali, pembiasaan adalah cara agar anak atau seseorang berperilaku dan bertindak dengan tuntunan agama.¹¹ Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

2. Tadabbur Al-Qur'an

Secara bahasa tadabbur berarti melihat dan memperhatikan kesudahan segala urusan dan bagaimana akhirnya. Adapun yang dimaksud dengan tadabbur Al-Qur'an adalah menggunakan ketajaman mata hati lewat proses perenungan mendalam secara berulang-ulang agar dapat menangkap pesan-pesan Al-Qur'an yang terdalam dan mencapai tujuan maknanya yang terjauh.¹²

3. Peningkatan Karakter Religius

Secara terminologi karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

¹¹Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*, Jaya Star Nine, Madiun, 2013, hal. 246.

¹² Fathur Rozi, *Kitab Tadabbur Al-Qur'an Karya Bachtiar Nasir Dalam Perspektif Epistemologi*. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 20. 1, 2019, hal. 25.

membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Kata religius berakar dari kata religi (religion) yang artinya taat pada agama.¹³ Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Jadi, karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

G. Orisinalitas Penelitian

1. Skripsi yang berjudul “Peran Bacaan Al-Qur’an Bi An-Nagham Terhadap Tadabbur Makna Al-Qur’an (Studi Kasus Di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta)” karya ini ditulis oleh Marhamah Hasan jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta yang terbit pada tahun 2018. Dengan menggunakan metode *Mixed Methods*. Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menyimpulkan bahwa memang bacaan al-qur’an bi an-Nagham berperan terhadap tadabbur makna al-qur’an, dan peran bacaan al-qur’an bi an-Nagham sangat signifikan terhadap tadabbur makna al-qur’an. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tadabbur al-qur’an. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas bacaan al-qur’an bi an-Nagham sedangkan penelitian ini membahas peningkatan karakter religius siswa.
2. Skripsi yang berjudul “Pengaruh pendekatan teknik tadabbur al Qur'an terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Nurul Amanah Tanah Merah

¹³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hal. 739.

Bangkalan” karya ini ditulis oleh Muchammad Taufiq dari jurusan Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang terbit pada tahun 2012. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara akhlaq siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kategori pendekatan teknik tadabbur al-qur’an tergolong cukup baik sehingga dikatakan efektif. Jadi, bahwa penerapan pendekatan teknik tadabbur al-qur’an cukup efektif terhadap akhlaq siswa kelas VIII SMP Nurul Amanah Tanah Merah Bangkalan. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tadabbur Al-Qur’an. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas pengaruh pendekatan teknik tadabbur Al-Qur’an terhadap akhlaq siswa, sedangkan penelitian ini membahas pengaruh pembiasaan tadabbur Al-Qur’an terhadap peningkatan karakter religius siswa.

3. Skripsi yang berjudul “Implementasi program tahfidz al-quran dalam peningkatan karakter religius siswa di SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG” karya ini ditulis oleh Muhammad Romadlon dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terbit pada tahun 2019. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu dampak pembelajaran tahfidzul qur’an terhadap siswa itu menjadikan anak lebih beriman dan bertaqwa kepada sang pencipta, lebih unggul dikelas, dan

mudah menerima pelajaran khususnya pelajaran al-qur'an dan pelajaran yang ada banyak hafalannya. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas peningkatan karakter religius siswa. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya membahas program tahfidz Al-Qur'an sedangkan penelitian ini membahas pembiasaan tadabbur Al-Qur'an.

1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Marhamah Hasan 2018	Peran Bacaan Al-Qur'an Bi An-Nagham Terhadap Tadabbur Makna Al-Qur'an (Studi Kasus Di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta)	Bacaan Al-Qur'an Bi An-Nagham dan Tadabbur Makna Al-Qur'an	Sama-sama membahas tadabbur Al-Qur'an	Penelitian sebelumnya membahas bagaimana peran bacaan Al-Qur'an bi an-nagham terfokuskan dalam melagukan bacaan Al-Qur'an sedangkan penelitian ini membahas bagaimana pembiasaan tadabbur Al-Qur'an terhadap peningkatan karakter religius siswa

2.	Muchammad taufiq 2012	Pengaruh pendekatan teknik tadabbur al Qur'an terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Nurul Amanah Tanah Merah Bangkalan	Teknik tadabbur Al-Qur'an dan akhlak siswa	Sama-sama membahas tadabbur Al-Qur'an	penelitian sebelumnya membahas akhlak siswa yang artinya dispesifikasi kan sedangkan penelitian ini membahas peningkatan karakter religius siswa yang artinya masih bersifat umum.
3.	Muhammad Romadlon, 2019	Implementasi program tahfidz al-quran dalam peningkatan karakter religius siswa di SMP ISLAM SABILURR OSYAD MALANG	Program tahfidz Al-Quran dan peningkatan karakter religius siswa	Sama-sama membahas tentang peningkatan karakter religius siswa	Penelitian sebelumnya fokus pada implementasi program tahfidz sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan karakter religius siswa

UNUGIRI

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Nike Firda Sari, 2022	Pengaruh Pembiasaan Tadabbur Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Bojonegoro	Pembiasaan Tadabbur Al-Qur'an dan Peningkatan Karakter Religius Siswa	Metode kuantitatif (<i>field research</i>)	Dapat diketahui bahwa nilai pearson correlation 0,194 lebih besar daripada nilai r_{tabel} 0,138. Artinya pembiasaan tadabbur Al-Qur'an memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter religius siswa di MAN 1 Bojonegoro.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun pada sistematika pembahasan ini dapat diuraikan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, yang didalamnya terdiri dari dua sub bab. Sub pertama membahas pembiasaan tadabbur Al-Qur'an. Sub bab kedua membahas tentang peningkatan karakter religius siswa.

BAB III METODE PENELITIAN, yang didalamnya membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab yang pertama adalah penyajian data berisi tentang keadaan umum di MAN 1 Bojonegoro, data tentang pembiasaan tadabbur Al-Qur'an terhadap peningkatan karakter religius siswa di MAN 1 Bojonegoro. Sub bab kedua berisi tentang analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, yaitu memuat kesimpulan dan saran-saran tentang pengaruh pembiasaan tadabbur Al-Qur'an terhadap peningkatan karakter religius siswa. Bagian akhir skripsi yang berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

UNUGIRI